

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN CINTA TANAH AIR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI

Fitriani Suraya, Sulistyarini, Agus Sastrawan Noor

Program Studi Sejarah FKIP Untan Pontianak

Email: fitrianisuraya04@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about "Teacher Strategies in Developing Love of the Motherland in History Subjects of Class XI Students of SMA Negeri 6 Pontianak". The research method used is descriptive method with a qualitative research form. The data sources of this study were History subject teachers and students of Class XI Science. Data collection techniques observation techniques, interviews, and documentation, while the data collection tools used observation guides, interview guides, and documentation. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner using 6 informants. The results of this that the strategy implemented carried out through learning activities by implementing role models, routine activities, conditioning activities and spontaneous activities. The strategy a good impact on student character with supporting factors from the teacher, school and motivation of students. There inhibiting a sense of love of the motherland in students difficult at the time of application and also things that are technical. The teacher's strategy in developing homeland love in the history subjects of class XI of SMA Negeri 6 Pontianak has been considered good.

Keywords: Teacher Strategy, Homeland Love, History

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, berakhlak mulia, keterampilan, kepribadian dan pembentukan pribadi manusia yang baik. Pendidikan pertama diperoleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan pendidikan lembaga atau formal yang umumnya wajib dibawah pengawasan guru. Dilingkungan sekolah guru sangat berperan penting guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, guru memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, dan belajar bagi peserta didik agar mencapai suatu tujuan pada saat proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan

kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pernyataan Permendikbud diatas tidak terlepas kaitanya pada pembelajran sejarah, terutama pada pembelajaran sejarah indonesia, adalah pembelajaran yang mengandung tugas menanamkan semangat kebangsaan dan bertanah air sehingga dapat mengembangkan semangat jiwa cinta tanah air peserta didik. pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati dikalangan peserta didik yaitu sikap toleransi terhadap

orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, dan partisipatif.

Persoalan yang paling sering terjadi di dunia pendidikan yaitu masalah karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan akibat dari menurunnya nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara salah satunya adalah rasa cinta tanah air. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat merupakan ciri bangsa yang maju dan mampu bersaing di dunia luar.

Menurut Amin (2015:3) karakter adalah nilai-nilai yang khas baik, berbuat baik dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik bagi lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu pendidikan karakter diberikan kepada peserta secara integrasi di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan pengenalan nilai-nilai serta strategi dalam mengembangkan karakter peserta didik, baik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan oleh guru saja tetapi peran orang tua juga sangat diperlukan seperti yang dikemukakan oleh Lickona (2013:57) adalah meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka ada disekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut, sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan disekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah, dengan adanya kerja sama antara kedua pihak kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral dinegeri ini. Seperti sekarang ini dunia pendidikan juga mengalami masalah yang berat dan serius terutama pada karakter peserta didik. Secara umum persoalan tersebut sebagai akibat adanya era globalisasi yang menyebabkan

perubahan pada aspek budaya yang semakin lama semakin luntur dikalangan peserta didik sehingga menyebabkan lunturnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat kurangnya rasa cinta tanah air pada peserta didik.

Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dapat dilihat ketika upacara bendera masih banyak peserta didik yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut, lagu nasional kurang disukai, peserta didik kurang mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, dan menggunakan produk-produk luar negeri. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka di khawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan budayanya yang dapat mengakibatkan pada kurangnya easa cinta tanah air pada peserta didik. Oleh karena itu perlunya solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut agar peserta didik tidak melupakan identitas bangsa Indonesia serta memiliki karakter yang baik.

Melalui pembelajaran sejarah yang terdapat pada kurikulum 2013 menekankan pada karakter peserta didik karena kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang mengandung banyak sikap semangat berbangsa dan bertanah air Indonesia. Pembelajaran sejarah juga dapat meningkatkan rasa empati peserta didik terhadap lingkungannya misalnya sikap rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Oleh sebab itu mata pelajaran sejarah mulai diajarkan di sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA.

SMA Negeri 6 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sekolah yang terakreditasi A. Kurikulum 2013 lebih menekankan aspek afektif peserta didik yang terdapat di PPK ada 18 karakter yang diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar peserta didik memiliki mutu karakter yang baik, salah satunya mengembangkan rasa cinta tanah air, salah satunya melalui pembelajaran sejarah dengan materi sumpah pemuda dan jati diri keindonesiaan yang memberikan pemahaman serta pengetahuan bangsa pada masa lalu kemudian dapat dikaji

dalam kehidupan masa kini guna menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik.

Alasan kelas XI IPA dijadikan subjek penelitian karena sebelum dilakukan penelitian pada saat pembelajaran sejarah sebagian kelas XI IPA jenuh dan pada saat ditanya mengenai pahlawan-pahlawan Indonesia yang sudah berjuang, peserta didik hanya diam dan tidak bisa menjawab karena kurangnya pengetahuan peserta didik. Berdasarkan data awal yang sebelumnya telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengamati peserta didik dan wawancara kepada salah satu guru sejarah yang dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2019 pukul 07:00 WIB, ada terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti masih banyak peserta didik saat mengikuti upacara bendera kurangnya rasa khidmad, tidak menghormati dan menghargai jasa pahlawan yang telah gugur, peserta didik sibuk dengan pikirannya sendiri.

Pada proses pembelajaran sejarah dikelas, guru menjelaskan materi tentang sumpah pemuda dan jati diri keindonesiaan, masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang sejarah perjuangan bangsa yang lambat laun mempengaruhi lunturnya rasa cinta tanah peserta didik serta kurang mengetahui nama pahlawan-pahlawan nasional maupun dari daerah yang telah berjuang melawan penjajah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran mengenai materi yang disampaikan oleh guru yang terlalu sempit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air siswa pada pembelajaran sejarah dikelas XI SMA Negeri 6 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor

(Ratna, 2010:94) bahwa “Kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif karena dengan maksud untuk menggambarkan, menggali, mengungkapkan serta menyajikan data secara alamiah dengan fakta dan sesuai keadaan aslinya tentang strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air siswa dikelas XI SMA Negeri 6 Pontianak.

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah proses kegiatan penelitian dilakukan untuk memperoleh penyelesaian masalah penelitian. Adapun beberapa macam lokasi penelitian terdapat bidan ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang pendidikan, penelitian tersebut bisa berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam suatu kawasan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 6 Pontianak, yang bertempat di Jalan Tani, Tanjung Raya II, Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak Timur.

Menurut Sukandarrumidi (2012:45) bahwa “Sumber data kualitatif adalah sumber data disuguhkan dalam bentuk dua parameter abstrak, misalnya banyak sedikit, tinggi rendah, tua muda, panas dingin, situasi aman tidak aman, laba nirlaba”.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Menurut (Moleong, 2017:248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari; dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data seperti observasi, wawancara (interview) dan alat dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:247)

tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu “reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu strategi guru, dampak strategi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari strategi mengembangkan cinta tanah air dikelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Pontianak. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dilapangan yang dilakukan peneliti dapat diperoleh dari informasi dan data pada strategi yang dilakukan guru guru tampak melakukan strategi-strategi pada saat proses pembelajaran yang sudah direncanakan sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah. Sebelum guru melakukan strategi pada saat pembelajaran sejarah tentunya guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang berisi muatan PPK (penguatan pendidikan karakter), jadi secara otomatis nilai-nilai rasa cinta tanah air dimasukan dalam pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan silabus yang berkaitan dengan materi cinta tanah air kelas XI sejarah. Nilai-nilai cinta tanah air dapat di masukan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada perencanaan pembelajaran sejarah, pada kegiatan awal dibiasakan menyanyikan lagu wajib nasional kemudian dikegiatan inti pembelajaran dilakukan diskusi kelompok, dan pada kegiatan akhir di adakan evaluasi.

Mengenai RPP terdapat komponen-komponen mulai dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan IPK, materi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang di buat guru, dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat melakukan strategi-strategi yang ingin

dicapai dalam melakukan pembelajaran mengenai nilai-nilai cinta tanah air.

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat secara aktif dalam pembelajaran dan dapat mendalami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan terhadap materi yang di ajarkan guru sejarah. Mengenai model pembelajaran yang direncanakan guru dalam RPP adalah model *discovery learning* sesuai dengan kurikulum 2013, yang diharapkan agar siswa lebih aktif di dalam pembelajaran.

Merujuk pada materi pembelajaran kelas XI IPA yaitu sumpah pemuda dan jati diri keindonesiaan. Dalam materi sejarah Indonesia yang dilakukan guru dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi.

Kemudian pemilihan metode pembelajaran dalam RPP guru menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Sebagian besar pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Media sangat bermanfaat bagi berlangsungnya proses pembelajaran dikelas agar kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media power point, video, gambar, dan papan tulis.

Mengenai sumber belajar yang digunakan guru adalah buku paket dan internet. Sumber belajar yang digunakan peserta didik tidak hanya terfokus pada buku paket tetapi banyak sumber yang dapat digunakan peserta didik guna mendukung proses pembelajaran. Pada evaluasi penilaian, guru melihat dari proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran selain dari pengambilan nilai melalui ulangan harian.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu RPP yang dibuat oleh guru pada saat

peneliti melakukan observasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di RPP yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ke tiga bagian tersebut pada kegiatan awal dan kegiatan inti terdapat nilai-nilai cinta tanah air yang dimasukkan. Untuk kegiatan awal dapat dilihat nilai-nilai cinta tanah air seperti menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan cinta tanah air yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada generasi muda serta guru menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada diri peserta didik.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari paparan hasil penelitian pada strategi yang guru laksanakan pada mata pelajaran Sejarah terdapat 3 bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan strategi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dengan menghayati dan memaknainya merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada peserta didik. Pada kegiatan inti guru memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi sumpah pemuda dan jati diri keindonesiaan sehingga guru dapat menyusun strategi mengembangkan cinta tanah air dan mengaitkan materi tersebut pada kehidupan dimasa sekarang. Dalam kegiatan inti guru menggunakan strategi model *discovery learning* agar peserta didik berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik guna melihat sejauh mana pemahaman tentang nilai-nilai cinta tanah air yang sudah diberikan guru dan peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu wajib nasional dan berdoa.

Dari ketiga kegiatan tersebut sudah termuat didalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah yang dibuat oleh guru. Mengenai pembuatan RPP guru menyesuaikan dengan kurikulum 2013

berbasis penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Setelah guru melakukan strategi pembelajaran maka perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkannya terhadap peserta didik. Adapun dampak dari strategi yang diterapkan disini dapat diketahui dari perbedaan karakter yang nampak dalam diri peserta didik sebelum dan sesudah adanya penerapan atau cara-cara strategi yang dilaksanakan oleh guru.

Kondisi peserta didik sebelum dan pada tahap awal penerapan strategi adalah dari beberapa peserta didik memang sudah ada yang bisa menyadari nilai-nilai cinta tanah air pada saat proses pembelajaran dan pembelajarannya sudah cukup berhasil, dimasa sekarang mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air harus di berikan penguatan kepada peserta didik agar mereka bisa menyadari bahwa cinta tanah air itu sangat penting apalagi dimasa seperti sekarang ini.

Dengan adanya strategi guru mengembangkan cinta tanah air tentunya peserta didik juga akan mengalami peningkatan dan pengetahuannya semakin bertambah mengenai cinta tanah air, dan tindakannya lebih bisa mengarah pada nilai-nilai yang ada di negara kita.

Adapun keberhasilan dari strategi yang diterapkan oleh guru dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan dan bisa diterima oleh peserta didik dengan baik. Dengan diberikannya materi yang berkaitan dengan nasionalisme dengan menggunakan strategi-strategi peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran sejarah.

Dalam penggunaan strategi mengembangkan cinta tanah air guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan peserta didik bisa menyadari bahwa pentingnya nasionalisme dimasa sekarang, menghindari disintegrasi bangsa, menghargai jasa-jasa pahlawan terdahulu, dari hal tersebut rasa cinta tanah air peserta didik sudah mulai berkembang.

Strategi dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik, meskipun dalam pelaksanaannya dalam

sehari-hari masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang menghargai dapat dilihat dari pada saat upacara bendera terdapat peserta didik tidak melakukan secara khidmat, ribut, dan tidak mencerminkan sifat nasionalisme. Dalam melaksanakan strategi guru sejarah tidak merasakan kesulitan, hanya saja menanmkan kepada dalam diri peserta didik yang sulit, karena kurangnya motivasi atau kesadaran pada diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi biasanya ada faktor yang menghambat dan ada juga faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dari penerapan strategi ini ada beberapa poin tapi tidak banyak, dan itu pun berlangsung pada awal penerapannya saja.

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran sejarah, tentunya peserta didik tidak merasa berat dengan hal tersebut karena peserta didik sudah terbiasa dengan adanya strategi dalam pembelajaran sejarah. Diperlukan proses secara perlahan-lahan agar peserta didik bisa menerima pembelajaran apa yang sudah disampaikan guru. Ketika proses tersebut dilaksanakan oleh peserta didik, artinya peserta didik sadar dengan tanggung jawabnya.

Apabila suatu pembiasaan terkendala oleh hal-hal teknis, maka dalam pelaksanaannya akan mengalami hambatan. Dalam strategi yang laksanakan oleh guru mata pelajaran sejarah sudah bisa dikatakan baik dan berhasil. Maka dalam pencapaian keberhasilan tersebut pastinya ada faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi dalam diri peserta didik rasa ingin tahu mengenai nilai-nilai cinta tanah air, apalagi pada usia SMA, peserta didik memiliki jiwa semangat, aktif dan antusias sehingga ketika guru mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air pada pembelajaran sejarah bisa dengan mudah di terima peserta didik. apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan strategi yang diterapkan guru, maka strategi tersebut juga akan bisa berjalan, akan tetapi bila sebaliknya maka strategi tersebut juga tidak bisa berjalan dan

dikatan gagal. Selain itu di dukung oleh mata pelajaran sejarah itu sendiri, karena mata pelajaran sejarah materinya berkaitan dengan kebangsaan, politik, sosial, dan budaya, jadi guru bisa mengembangkan materi tersebut kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai cinta tanah air dengan sekreatif dan semenarik mungkin dalam menyampaikannya, maka dari itu strategi sangat diperlukan. Fasilitas-fasilitas yang ada di ruangan kelas juga mendukung yang bisa mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan hal yang paling utama berhasil atau tidaknya dalam melaksanakan strategi-strategi. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari konsistensi dan semangat guru mata pelajaran sejarah sehingga yang beliau terapkan menjadi berhasil dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor penghambatnya adalah pada masa sekarang ini banyaknya berita-berita yang belum tentu kebenarannya tersebar di media sosial sebagai sarana mendapatkan sumber serta menyebarkan informasi. saat ini berita-berita hoak menjadi ancaman yang paling serius terutama pada keutuhan NKRI. Tidak sedikit peserta didik yang menjadi korban berita tersebut karena mereka belum bisa untuk memilah berita benar dan berita yang salah. Oleh sebab itu maraknya berita hoak itu akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik serta semakin lunturnya jiwa nasionalisme peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapatlah hasil penelitian yaitu strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air dikelas XI IPA strategi yang digunakan guru sudah dapat melakukannya secara optimal pada saat pembelajaran melalui kegiatan diskusi, guru sejarah memberikan ilmu pengetahuan nilai-nilai nasionalisme yang dikembangkan dari silabus, RPP sebagaimana yang telah dianjurkan oleh ketentuan kurikulum 2013 serta memberikan pesan moral agar peserta didik berperilaku baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi yang dilaksanakan guru sejarah dikelas XI IPA

berjalan secara efektif dan efisien, guru dalam mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab suatu nilai kepada peserta didik nilai tersebut melalui kehidupan pribadinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemp (yang dikutip, Zubaedi 2013:188) bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dalam pelaksanaan strategi mengembangkan rasa cinta tanah air di kelas XI IPA tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yakni terlaksananya pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Hal ini menyatakan bahwa sekolah pada saat ini tidak hanya mementingkan kognitif peserta didik saja, melainkan sikap peserta didik juga sangat penting, karena pendidikan karakter yang diamanatkan kurikulum 2013 menekankan pada sikap, yang di dalamnya terdapat PPK (penguatan pendidikan karakter).

Adapun strategi yang dilaksanakan oleh ibu Sri Rahayu selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPA adalah sebelum melaksanakan pembelajaran guru sejarah membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Kemudian dalam proses pembelajaran guru melakukan strategi dengan kegiatan rutinitas, keteladanan, kegiatan spontan dan pengkondisian.

Dalam kegiatan rutinitas yang dilakukan guru sejarah adalah mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan mengakhiri pembelajaran, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran serta menyanyikan lagu wajib nasional sebagai bentuk rasa nasionalisme yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Untuk keteladanan yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan cinta tanah air adalah guru dapat mencontohkan perilaku disiplin dan penghayatan terhadap perjuangan bangsa pada saat pembelajaran sejarah, guru mampu memberikan contoh cara menghargai bangsa dan negara yaitu dengan menghargai budaya dan suku bangsanya.

Banyak perbedaan yang ada di Indonesia, hal itulah yang menyatukan menjadi bangsa Indonesia. Memberikan contoh kepada peserta didik dan memberikan cerminan yang menunjukkan sikap cinta tanah air seperti mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah gugur, mencintai produk lokal, mencintai bahasa Indonesia, dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing.

Kegiatan spontan yang dilakukan guru sejarah adalah kegiatan yang bersifat langsung pada saat itu juga dalam waktu yang sama, dengan kata lain peserta didik perlu contoh nyata menghayati dan mengamalkan norma dan nilai-nilai luhur serta akhlak mulia dalam kehidupan nyata sehari-hari dilingkungan mereka misalnya guru dapat menyajikan cerita tentang para tokoh pahlawan yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam meniti kehidupan dimasa sekarang agar peserta didik lebih menghargai dan mencintai tanah air. Untuk kegiatan pengkondisian dalam guru adalah situasi pada saat di dalam kelas misalnya pengkondisian meja guru yang rapi, lingkungan bersih sehingga akan menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran disekolah. Jadi pelaksanaan strategi yang dilakukan guru sejarah dengan terlaksananya 4 komponen indikator pada mata pelajaran sejarah dikelas XI IPA sekiranya peneliti strategi yang dilakukan guru belum sepenuhnya berhasil karena setelah menggunakan strategi masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menunjukkan sikap nilai-nilai cinta tanah air.

strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA yaitu berdampak baik bagi peserta didik. Peserta didik lebih baik lagi dalam aspek karakternya dan bisa lebih mengetahui arti pentingnya cinta tanah air pada saat sekarang ini apalagi pada generasi muda seperti mereka guru perlu mengajarkan arti pentingnya karakter. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Lickona (2012:244) bahwa “Karakter yang baik merupakan kunci terhadap rasa hormat atas diri sendiri, terhadap pemerolehan rasa hormat dari orang

lain, terhadap hubungan positif, terhadap rasa pemenuhan, terhadap prestasi yang dapat kalian banggakan, terhadap pernikahan yang bahagia, terhadap keberhasilan di setiap area kehidupan”.

Selain itu, dengan diterapkannya strategi mengembangkan cinta tanah air tersebut, aspek yang di inginkan dalam penerapannya sudah terpenuhi dengan baik yakni berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat pada PPK (penguatan pendidikan karakter).

Adapun dampak yang dapat dilihat dari peserta didik setelah dilakukannya strategi oleh guru sejarah adalah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, mengikuti pembelajaran semakin semangat dengan baik dan tertib, menghindari perilaku diskriminasi terhadap teman-temannya, tidak membandingkan suku dan ras di kelas peserta didik menyadari bahwa persatuan itu sangat penting demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan tidak adanya perpecahan, saling bekerja sama pada saat diskusi kelompok, dan lebih bisa menghayati dan menghafal lagu setiap lagu kebangsaan yang mampu menumbuhkan sifat cinta tanah air.

Semakin baiknya perkembangan cinta tanah air peserta didik tersebut menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dari strategi yang di terapkan demi karakter peserta didik yang akan berguna bagi diri mereka sendiri di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut karena besarnya pengaruhnya karakter dalam mewujudkan potensi seseorang dalam membangun kehidupan yang lebih baik lagi serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik di kelas. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam melaksanakan strategi dalam pembelajaran sejarah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru di kelas XI IPA adalah di dukung oleh motivasi dari diri peserta didik akan pentingnya cinta tanah air dimasa sekarang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dikesempatan yang sama Zubaedi (2013:177-178) menyatakan bahwa “Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek warotsah”. Bila peserta didik tidak memiliki strategi tersebut juga tidak akan berhasil, karena peserta didik adalah obyek dari strategi yang diterapkan.

Apalagi di usia muda mereka masih memiliki semangat yang tinggi ketika guru melakukan strategi mengembangkan cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah tanggapan peserta didik sangat positif dan bisa diterima materi yang diberikan guru serta mata pelajaran Sejarah juga membahas yang berkaitan dengan negara politik, kebangsaan hal tersebut tidak jauh dari nasionalisme sehingga guru mudah untuk mengajarkan atau mengembangkan nilai-nilai kepada peserta didik.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi mengembangkan cinta tanah air. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah masih kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri apalagi dimasa sekarang ini banyak nya pemberitaan yang hoax belum tentu kebenarannya hal tersebut menyebabkan memudarnya nasionalisme peserta didik. Mereka tidak mau tahu tentang arti pentingnya cinta tanah air pada generasi seperti mereka, dapat dilihat pada saat kegiatan upacara hari senin ada beberapa peserta didik yang tidak serius mengikutinya, lebih sering menggunakan bahasa-bahasa gaul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Pontianak dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Cinta Tanah Air pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak” dengan berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dapat

simpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air pada mata pelajaran Sejarah di mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang sudah bermuatan karakter. Strategi yang sudah dilakukan diantaranya strategi saintifik, cooperative learning serta ceramah bervariasi membiasakan peserta didik untuk selalu membaca literatur, diskusi, dan melakukan studi kasus.

Dampak dari strategi yang di laksanakan guru dalam mengembangkan cinta tanah air berdampak baik bagi peserta didik walaupun ada juga beberapa peserta didik yang masih kurang memiliki di dalam diri mereka rasa cinta tanah air. Dampak dari strategi yang di laksanakan guru dalam mengembangkan cinta tanah air berdampak baik bagi peserta didik walaupun ada juga beberapa peserta didik yang masih kurang memiliki di dalam diri mereka rasa cinta tanah air.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi dalam mengembangkan cinta tanah air adalah pertama motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik serta mata pelajaran Sejarah yang mempelajari ilmu politik, kebangsaan sehingga guru dengan mudah untuk menanamkan atau mengembangkan cinta tanah air kepada peserta didik.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru merasa sulit untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kedalam diri peserta didik karena banyaknya berita-berita luar yang belum tentu kebenarannya sehingga peserta didik mudah terpengaruhi hal tersebut juga akan berakibat memudarnya rasa cinta tanah air.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran agar strategi yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan cinta tanah air lebih baik lagi sebagai berikut: 1. Untuk guru tetap konsisten dalam menerapkan strategi mengembangkan karakter cinta tanah air maupun karakter lainnya yang lebih baik

dikelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman yang komprehensif yang diintegrasikan dengan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 2. Untuk semua pendidik lebih bisa bekerja sama dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang lebih pada peserta didik di kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari serta agar visi dan misi sekolah bisa tercapai dengan baik. 3. Untuk peserta didik, harus bisa mencontoh dan mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air yang telah ditanamkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Selanjutnya bisa diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M Maswardi. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

